

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank. N.A
Posisi Laporan : Juni 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-2021	Mar-2021	Dec-2020	Sep-2020	Jun-2020
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	16,138,324	16,962,532	17,013,010	17,365,989	17,074,973
2	Modal Inti (Tier 1)	16,138,324	16,962,532	17,013,010	17,365,989	17,074,973
3	Total Modal	16,615,699	17,398,881	17,471,372	17,902,068	17,598,561
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	59,363,765	60,685,107	61,826,881	67,460,057	67,664,932
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	27.19%	27.95%	27.52%	25.74%	25.23%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.19%	27.95%	27.52%	25.74%	25.23%
7	Rasio Total Modal (%)	27.99%	28.67%	28.26%	26.54%	26.01%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.03%	10.27%	10.08%	9.16%	9.13%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	100,430,476	104,730,560	99,795,686	100,875,353	101,194,139
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	36,386,747	37,213,308	33,423,539	27,621,983	27,240,725
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	11,882,294	11,428,729	10,753,262	10,840,583	11,751,788
17	LCR (%)	306.23%	325.61%	310.82%	254.80%	231.80%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	55,455,967	58,831,430	57,820,655	57,648,123	58,323,817
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	38,832,631	39,690,346	40,314,711	44,599,303	44,054,566
20	NSFR (%)	142.81%	148.23%	143.42%	129.26%	132.39%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q2'21 dan Q1'21 adalah 16.07% dan 16.20% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 16.20% ke 16.07% pada Q2'21 disebabkan karena adanya penurunan pada total *Tier 1 capital* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada total eksposur (4.9% vs 4.1%). Penurunan pada eksposur terbesar terlihat dari *pos on balance sheet* item terutama *pos reverse repo* dan sekuritas.

LCR : Di Q2 2021, jumlah HQLA bank sebesar 36.38 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 42.42 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 30.53 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 306.23%.

Penurunan HQLA sebesar 826.56 miliar rupiah pada Q2 2021 terutama berasal dari *pos surat berharga* yang diterbitkan Pemerintah Pusat.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami penurunan di Q2 2021 sebesar 1.41 triliun rupiah yang terutama berasal dari *pos arus kas keluar lainnya* terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR juga mengalami penurunan sebesar 1.86 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari *pos arus kas lainnya* terkait transaksi derivatif.

Penurunan pada HQLA senilai 826.56 miliar rupiah disertai dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih senilai 453.56 miliar rupiah, menyebabkan LCR Q2 2021 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 306.23%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 2 2021, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 55.45 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 38.83 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 142.81%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 5.42% pada kuartal 2 2021 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor ASF yang lebih besar dari penurunan pada faktor RSF (6% vs 2%). Penurunan pada faktor ASF sebesar 3.37 triliun rupiah terutama berasal dari *pos simpanan simpanan nasabah dan modal*.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.